



JOGJAKITA

Penguasaan Bahasa Asing Kunci Pengembangan Kampung Wisata di Kota Jogja

Minimal Kuasai Satu Bahasa untuk Komunikasi

Penguasaan bahasa asing, tak sekedar bahasa Inggris, mutlak dimiliki pelaku wisata di Kota Jogja. Termasuk bagi pengelola kampung wisata. Harapannya bisa lebih detail menjelaskan potensi tiap kampung wisata di Kota Jogja.

KOTA Jogja memiliki daya tarik wisata yang menarik dan beragam. Mudah dicapai dengan transportasi darat dan udara, memiliki fasilitas penunjang yang memadai serta memiliki *brand image* sebagai destinasi wisata. Dengan keunggulan tersebut, Kota Jogja menjadi salah satu destinasi wisata favorit pada saat liburan, akhir pekan, hari raya maupun tahun baru. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan kunjungan wisatawan harus terus dilakukan dengan terus meningkatkan sumber daya manusia para pelaku pariwisata.

Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu kunci bagi pelaku wisata di kampung wisata untuk bisa bersaing dan bertahan dalam bidang pariwisata. Hal itu disampaikan oleh Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti dalam Workshop Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Kota Jogja pada Rabu (2/3) di Hotel Horison Riss Ultima, Jogja. *Workshop* yang diikuti oleh pengelola objek wisata, pengelola kampung wisata dan embrio kampung wisata se-Kota



WORKSHOP: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti didampingi Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Wahyu Hendratmoko dalam Workshop Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata, Rabu (2/3), HS menandatangani pengelolaan pariwisata harus menguntungkan bagi komunitas.

Jogja dengan narasumber akademisi dan praktisi di bidang pariwisata. "Bahasa asing merupakan sarana kita untuk berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara oleh karena itu penguasaan terhadap minimal satu bahasa asing sangat diperlukan bagi pelaku pariwisata seperti pengelola kampung wisata," kata HS. Selanjutnya disampaikan, pengelolaan pariwisata haruslah tahu produk apa yang ditawarkan dan dijual serta jangan sampai pengelola tidak memahami keunggulan produknya dan salah dalam melakukan pemasaran dan komunikasi.

HS menandatangani, dalam pengelolaan pariwisata harus menguntungkan dan bermanfaat bagi komunitas. Menguntungkan dapat diartikan sebagai adanya aliran rezeki dari wisatawan ke pengelola dan komunitas di destinasi wisata yang merupakan penghasilan dan penyemangat dalam pengelolaan destinasi wisata. "Pengelola pariwisata harus mengerti ragam pembiayaan baik berupa biaya langsung maupun tidak langsung, biaya tetap maupun biaya variabel agar dalam penentuan harga tidak rugi," jelas HS. Dalam kesempatan itu Kepala Dinas

Pariwisata Kota Jogja Wahyu Hendratmoko menjelaskan bahwa Workshop Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan sarana meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola pariwisata baik destinasi wisata ataupun kampung wisata dalam melaksanakan layanan. Menurut Wahyu, kegiatan ini merupakan langkah yang digagas oleh Dinas Pariwisata Kota Jogja guna meningkatkan SDM pengelola wisata yang kompeten mengingat tantangan

mendatang semakin besar. "Kompetisi antar destinasi wisata dengan daerah lain semakin ketat, sehingga dibutuhkan kompetensi dan jaminan layanan yang berkualitas," papar Wahyu. Wahyu juga menyampaikan Dispar Kota Jogja berupaya agar para pelaku dan pengelola destinasi wisata atau kampung wisata di Jogja tetap dapat melihat peluang dan mampu mengatasi berbagai tantangan agar mampu bertahan di masa mendatang. "Dispar juga melihat hal yang lebih penting yakni langkah taktis menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19 ini," imbuh Wahyu. Dalam *workshop* juga dilakukan dialog tanya jawab dimana para pengelola kampung wisata bisa berdialog langsung dengan Walikota Jogja, antara lain adalah Kelik dari Brontokusuman yang menanyakan bagaimana agar luberan wisatawan Malioboro bisa diarahkan ke kampung wisata. Menanggapi hal itu Wali Kota Jogja menyampaikan bahwa melalui Dispar Kota Jogja akan membuat *help desk* tentang kampung wisata yang merupakan akses informasi dan promosi kampung wisata. Sedangkan untuk konten di dalamnya kampung wisata hendaknya juga memberikan informasi tentang apa yang para wisatawan bisa lihat (*to see*), apa yang bisa dimakan (*to eat*) dan apa yang wisatawan bisa lakukan (*to do*) di kampung wisata. "Berbagai informasi menarik tersebut akan memudahkan pemkot dalam mempromosikan kampung wisata," tegas HS. (**/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. KecamatanKemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kricak			
3. Kelurahan Karangwaru			
4. Kelurahan Tegalrejo			
5. Kelurahan Bener			
6. Kecamatan/Kemantren Jetis			
7. Kelurahan Bumijo			
8. Kelurahan Gowongan			
9. Kelurahan Cokrodingratan			
10. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
11. Kelurahan Pringgokusuman			
12. Kelurahan Sosromenduran			
13. KecamatanKemantren Ngampilan			
14. Kelurahan Notoprajan			
15. Kelurahan Ngampilan			
16. Kecamatan/Kemantren Pakualaman			
17. Kelurahan Gunungketur			
18. Kelurahan Purwokinanti			
19. Kecamatan/Kemantren Danurejan			
20. Kelurahan Suryatmajan			

21. Kelurahan Tegalpanggung			
22. Kelurahan Bausasran			
23. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
24. Kelurahan Demangan			
25. Kelurahan Kotabaru			
26. Kelurahan Klitren			
27. Kelurahan Baciro			
28. Kelurahan Terban			
29. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
30. Kelurahan Patangpuluhan			
31. Kelurahan Wirobrajan			
32. Kelurahan Pakuncen			
33. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron			
34. Kelurahan Gedongkiwo			
35. Kelurahan Suryodiningratan			
36. Kelurahan Mantrijeron			
37. Kecamatan/Kemantren Kraton			
38. Kelurahan Patehan			
39. Kelurahan Panembahan			
40. Kelurahan Kadipaten			
41. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
42. Kelurahan Ngupasan			
43. Kelurahan Prawirodirjan			
44. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
45. Kelurahan Brontokusuman			
46. Kelurahan Keparakan			
47. Kelurahan Wirogunan			
48. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
49. Kelurahan Semaki			
50. Kelurahan Muja-Muju			
51. Kelurahan Tahunan			
52. Kelurahan Warungboto			
53. Kelurahan Pandeyan			
54. Kelurahan Sorosutan			
55. Kelurahan Giwangan			
56. Kecamatan/Kemantren Kotagede			
57. Kelurahan Rejowinangun			
58. Kelurahan Prenggan			
59. Kelurahan Purbayan			
60. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005